

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Agus Wibowo dan Hamirin. 2022. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustino, L. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Edisi Revisi ke-2). Bandung: CV Alfabeta.
- Akib, H. 2022. *Implementasi kebijakan publik dan reformasi birokrasi*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Danim dan Khairil 2020. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Danim S. 2022. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka
- Danim, S. 2022. *Administrasi dan manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2021. *Administrasi dan manajemen sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiyanto, A. 2021. *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gazali, H., Waild, A., Kholiluddin, T., Usman, A., & Asroni, A. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.
- Gunawan, H. 2021. *Pendidikan Karakter* (KE2 ed.). Afabeta Bandung, Bandung.
- Hadi, S., & Rusman. 2021. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group.
- Hamdi, M. 2021. *Kebijakan publik: Proses, analisis, dan partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hidayat, O. S. 2020. *Pendidikan Karakter Anak, Jakarta Timur: UNJ. Press.*
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2018. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komariah dan Triatna. 2022. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri, 2021. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional.* (Jakarta : Kencana.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. 2021. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik - Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik.* Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.* Jakarta : Bumi. Aksara,
- Musfah, 2020. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nawawi, I. 2022. *Manajemen publik dan reformasi birokrasi.* Surabaya: ITS Press.
- Nugroho, R. 202). *Public policy: Teori, manajemen, dinamika, analisis, dan strategi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nuryani, Lilis Kholisoh, 2024. *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung. Indonesia Emas Grup.
- Prasojo, E. 2023. *Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan.* Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2020. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, D.J. 2021. *Manajemen dan Kebijakan Pendidikan: Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

- Rusdiana, 2022. *Kebijakan Pendidikan “dari Filosofi ke Implementasi”*. Bandung: Pustaka Setia
- Sa' Ud, Udin Syaefudin. 2020. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2020. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Sahri. Muhammad.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (hal. 89). PT Bumi Aksara.
- Surbakti, R. 2022. *Sistem politik Indonesia kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, E. 2021. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, 2021. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tachjan. 2021. *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI Bandung.
- Tahir, A. 2021. *Kebijakan publik dan transparansi pemerintahan daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 2021. *Birokrasi dan dinamika pemerintahan*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, 2017. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-. Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. 2022. *Kebijakan publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Zubaedi. 2022. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhro, S. 2023. *Politik dan kebijakan publik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sumber Jurnal :

Dina Lestari (2022). Kebijakan kepala sekolah dalam pemebntukan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Kota Tegal

Poppy Rosman Ninsi (2021) Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

Mesiono (2024) Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Volume. 2, No. 6 Desember 2024.

Adawiyah, Rodiyatul, dkk. (2025). *Kebijakan Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Berdasarkan Nilai Islam di SMAN 1 Praya*. *Jurnal SILA*, 1(1), 51–60.

Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala

Giantomi Muhammad (2021) *Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin di SMP Negeri*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, Desember 2021

Suyanto, B. (2019). "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-48.

Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November, 150–173. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article>.

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57

Hidayat, M. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Karakter. *Jurnal Pendidikan. Indonesia*, 19(3), 50-58.

Herlina, J. (2021). Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung. UIN. Raden Intan Lampung.

Suhendi ,2019. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal. Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbudristek

Lampiran 1 Unit Kajian

UNIT KAJIAN DAN PEDOMAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Perumusan Nilai dan Tujuan Karakter 2. Strategi Integrasi dalam Program Sekolah 3. Keterlibatan Stakeholder Sekolah	1. Kejelasan Nilai Karakter yang Ditetapkan 2. Kesesuaian Tujuan dengan Visi dan Misi Sekolah 3. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran 4. Integrasi dalam Kegiatan Non-Akademik 5. Partisipasi Warga Sekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) 6. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan 3. pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
2	Aspek penguatan implementasi kebijakan	1. Konsistensi Pelaksanaan Kebijakan 2. Sistem Pengawasan dan Evaluasi	1. Konsistensi Penerapan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

	kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	3. Peningkatan Kapasitas SDM Sekolah	2. Keteladanan Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Kebijakan 3. Monitoring Perkembangan Karakter Peserta Didik 4. Evaluasi dan Perbaikan Program Pembentukan Karakter 5. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter 6. Peran Aktif SDM Sekolah dalam Pembinaan Karakter	3. pengawas (pendukung)	Verifikasi Data	
3	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Penyempurnaan Aturan dan Pedoman Teknis 2. Harmonisasi Kebijakan dengan Regulasi Nasional 3. Inovasi dan Keberlanjutan Kebijakan	1. Kejelasan dan Kelengkapan Regulasi Sekolah 2. Relevansi dan Aktualisasi Pedoman Teknis 3. Kesesuaian dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter 4. Sinkronisasi antara Kebijakan Internal dan Eksternal	1. Kepala Sekolah (utama) 2. Guru, dan 3. pengawas (pendukung)	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

			5. Inovasi dalam Pengembangan Regulasi Karakter 6. Keberlanjutan dan Konsistensi Kebijakan			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI/WAWANCARA

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

INDIKATOR	SUB ASPEK	DESKRIPSI / MAKNA
Kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Kejelasan Nilai Karakter yang Ditetapkan 2. Kesesuaian Tujuan dengan Visi dan Misi Sekolah 3. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran 4. Integrasi dalam Kegiatan Non-Akademik 5. Partisipasi Warga Sekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) 6. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat	
Aspek penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Konsistensi Penerapan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah 2. Keteladanan Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Kebijakan 3. Monitoring Perkembangan Karakter Peserta Didik 4. Evaluasi dan Perbaikan Program Pembentukan Karakter 5. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Karakter 6. Peran Aktif SDM Sekolah dalam Pembinaan Karakter	

Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik	1. Kejelasan dan Kelengkapan Regulasi Sekolah 2. Relevansi dan Aktualisasi Pedoman Teknis 3. Kesesuaian dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter 4. Sinkronisasi antara Kebijakan Internal dan Eksternal 5. Inovasi dalam Pengembangan Regulasi Karakter 6. Keberlanjutan dan Konsistensi Kebijakan	
--	---	--

Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENGUATAN REGULASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

1. Bagaimana sekolah merumuskan dan menetapkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan pada peserta didik ?

2. Bagaimana tujuan pembentukan karakter yang dirancang oleh sekolah disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan?

3. Dalam proses pembelajaran di kelas, bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi, metode, dan interaksi pembelajaran?

4. Selain kegiatan pembelajaran, bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler, kegiatan rutin, dan budaya sekolah?

5. Bagaimana partisipasi seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, dalam mendukung pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik?

6. Bagaimana bentuk dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah?

7. Bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas?

8. Bagaimana bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh warga sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan, dalam mendukung pelaksanaan kebijakan pembentukan karakter?

9. Bagaimana sekolah melakukan monitoring terhadap perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan?

10. Bagaimana proses evaluasi terhadap program pembentukan karakter dilakukan, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan program ke depan?

11. Sejauhmana kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

12. Bagaimana peran aktif seluruh sumber daya manusia di sekolah dalam membina dan memperkuat karakter peserta didik?

13. Bagaimana kejelasan dan kelengkapan regulasi sekolah dalam mengatur pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah?

14. Bagaimana relevansi dan aktualisasi pedoman teknis yang digunakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik?

15. Sejauhmana regulasi yang diterapkan di sekolah telah sesuai dengan kebijakan nasional terkait pendidikan karakter?

16. Bagaimana sekolah melakukan sinkronisasi antara kebijakan internal dengan regulasi dari pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik?

17. Bagaimana bentuk inovasi yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan regulasi atau kebijakan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?

18. Bagaimana sekolah menjaga keberlanjutan dan konsistensi kebijakan agar program pembentukan karakter dapat berjalan secara efektif dalam jangka panjang?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pengawas SMPN 5 Tasikmalaya



Wawancara dengan Kepala SMPN 5 Tasikmalaya



Wawancara dengan salah satu guru SMPN 5 Tasikmalaya



Wawancara dengan salah satu guru SMPN 5 Tasikmalaya



Wawancara dengan salah satu guru SMPN 5 Tasikmalaya



Wawancara dengan salah satu guru SMPN 5 Tasikmalaya

Lampiran 5 Triangulasi Data

Triangulasi Data Hasil Wawancara Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Kode Informan	Hasil Wawancara
KS	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik telah dirancang secara terarah melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta pembiasaan sehari-hari yang didukung oleh keteladanan guru. Kebijakan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun karakter siswa secara holistik, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga sikap dan perilaku. Namun, dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada hambatan seperti perbedaan pemahaman antar pendidik serta pengaruh lingkungan luar yang sulit dikendalikan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti penguatan koordinasi dan supervisi internal, penanaman budaya sekolah yang konsisten, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
G1	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik telah diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah, yang diperkuat melalui keteladanan guru dalam keseharian. Guru memandang bahwa kebijakan ini cukup efektif dalam membangun perilaku siswa secara bertahap, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan karakter dan latar belakang siswa serta kurangnya konsistensi penerapan di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa pendekatan personal kepada siswa, penguatan komunikasi antar guru, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembinaan karakter dapat berlangsung lebih konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.
G2	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik dijalankan secara konsisten melalui penanaman nilai dalam kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sikap disiplin, serta penguatan melalui aturan dan budaya sekolah. Guru menilai kebijakan ini sudah memberikan arah yang jelas dalam membangun perilaku siswa, namun masih dihadapkan pada hambatan seperti perbedaan tingkat kesadaran siswa dan pengaruh

	lingkungan pergaulan di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa pemberian pembinaan dan arahan secara berkelanjutan, peningkatan keteladanan guru, serta menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua agar pembentukan karakter dapat berjalan selaras antara sekolah dan lingkungan rumah
G3	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik telah diupayakan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta penegakan aturan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Guru memandang bahwa kebijakan ini cukup membantu dalam membangun sikap dan kedisiplinan siswa, namun masih menghadapi hambatan seperti kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan nilai karakter serta pengaruh lingkungan luar yang beragam. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, dilakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada siswa, penguatan pembinaan secara berkelanjutan, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter dapat berlangsung lebih optimal dan selaras antara sekolah dan lingkungan keluarga.
G4	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik telah dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru menilai bahwa kebijakan ini memberikan dampak yang cukup baik dalam membangun perilaku siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman siswa serta pengaruh lingkungan luar yang memengaruhi konsistensi perilaku mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa pembinaan yang lebih intensif, penguatan disiplin secara bertahap, serta peningkatan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
PS	Kebijakan pembentukan karakter peserta didik telah dirancang secara sistematis dan sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, serta diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan pendidik. Dari perspektif pengawasan, kebijakan ini dinilai sudah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi hambatan seperti belum meratanya pemahaman dan

	konsistensi pelaksanaan di kalangan guru serta kuatnya pengaruh lingkungan luar terhadap perilaku siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui peningkatan supervisi dan pembinaan kepada guru, penguatan budaya sekolah yang berkelanjutan, serta mendorong sinergi antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.
--	---

**Triangulasi Data Hasil Wawancara Aspek Penguatan Implementasi Kebijakan
Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik
di SMP Negeri 5 Tasikmalaya**

Kode Informan	Hasil Wawancara
KS	Penguatan implementasi kebijakan dalam membangun karakter peserta didik dilakukan melalui penegasan komitmen bersama, penguatan budaya sekolah, serta peningkatan peran guru sebagai teladan dalam keseharian. Kepala sekolah memandang bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kebijakan tertulis, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan, pengawasan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti belum optimalnya konsistensi antar guru dalam menerapkan nilai karakter serta pengaruh lingkungan luar yang turut memengaruhi perilaku siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui supervisi yang lebih intensif, penguatan koordinasi internal, pemberian pembinaan berkelanjutan kepada guru, serta menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.
G1	Penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik terlihat dari upaya memperjelas aturan, menanamkan nilai melalui pembelajaran, serta menekankan keteladanan guru dalam keseharian. Guru menilai bahwa arahan kepala sekolah sudah memberikan dorongan positif bagi konsistensi pembinaan karakter, namun masih dihadapkan pada hambatan seperti perbedaan pemahaman antar guru dan kurangnya kesinambungan pembiasaan di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa peningkatan koordinasi dan komunikasi antar guru, penguatan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga.
G2	Penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik diwujudkan melalui penegasan disiplin, pembiasaan nilai-nilai positif, serta konsistensi guru dalam memberikan teladan di lingkungan sekolah. Guru menilai bahwa kebijakan tersebut sudah memberikan arah yang jelas,

	namun masih menghadapi hambatan seperti variasi tingkat kedisiplinan siswa dan belum meratanya komitmen dalam penerapan di setiap kelas, serta pengaruh lingkungan luar yang cukup kuat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa peningkatan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif, penguatan koordinasi antar guru, serta menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan orang tua agar pembentukan karakter dapat berjalan lebih konsisten dan berkelanjutan
G3	Penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik tercermin melalui konsistensi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan sikap positif, serta peran aktif guru sebagai teladan di lingkungan sekolah. Guru memandang bahwa arah kebijakan sudah cukup jelas dan mendukung pembentukan karakter siswa, namun masih dihadapkan pada hambatan seperti perbedaan tingkat kesadaran siswa dan belum meratanya konsistensi penerapan antar guru, ditambah pengaruh lingkungan luar yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa peningkatan pembinaan yang berkelanjutan, penguatan koordinasi dan komitmen antar guru, serta menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan selaras antara sekolah dan lingkungan keluarga.
G4	Penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik dilakukan melalui penegasan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan sekolah, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan guru sebagai figur utama bagi siswa. Guru menilai bahwa kebijakan tersebut telah memberikan dampak yang cukup baik, namun masih menghadapi hambatan seperti perbedaan karakter dan latar belakang siswa, serta belum optimalnya konsistensi penerapan di seluruh lingkungan belajar dan di luar sekolah. Sebagai upaya mengatasinya, dilakukan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan, penguatan kedisiplinan secara bertahap, serta peningkatan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.
PS	Penguatan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah diarahkan secara sistematis melalui peningkatan

	supervisi, penegasan budaya sekolah, serta penguatan peran guru sebagai teladan utama. Dari sudut pandang pengawas, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang baik, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan dan komitmen seluruh warga sekolah. Namun, masih terdapat hambatan seperti belum meratanya pemahaman dan keseriusan dalam menerapkan nilai karakter, serta pengaruh lingkungan luar yang cukup kuat terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, dilakukan upaya melalui peningkatan pembinaan dan evaluasi berkelanjutan, penguatan koordinasi antar pendidik, serta mendorong keterlibatan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih optimal, konsisten, dan berkesinambungan.
--	--

**Triangulasi Data Hasil Wawancara Pengembangan Penguatan Regulasi
Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik
di SMP Negeri 5 Tasikmalaya**

Kode Informan	Hasil Wawancara
KS	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan dalam membangun karakter peserta didik dilakukan melalui penyusunan dan penyempurnaan aturan sekolah yang lebih terarah, adaptif, serta selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter nasional. Kepala sekolah menekankan bahwa regulasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi pedoman nyata dalam membangun perilaku siswa melalui penerapan yang konsisten, pembiasaan, dan keteladanan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen dalam menjalankan aturan, serta pengaruh lingkungan luar yang sulit dikendalikan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui sosialisasi dan internalisasi regulasi secara berkelanjutan, penguatan pengawasan dan evaluasi, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua agar penerapan kebijakan dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.
G1	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah memberikan arah yang lebih jelas melalui aturan yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Guru memandang regulasi tersebut membantu dalam menanamkan disiplin dan nilai-nilai positif, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan pemahaman dalam menerapkan aturan serta kurangnya konsistensi siswa di luar lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui peningkatan sosialisasi dan pemahaman regulasi kepada seluruh warga sekolah, penguatan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua agar penerapan kebijakan dapat berjalan lebih optimal dan selaras antara sekolah dan lingkungan keluarga.
G2	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah memberikan pedoman yang lebih tegas dan terarah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui aturan sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan belajar dan budaya sekolah. Guru menilai regulasi tersebut cukup membantu dalam membangun perilaku siswa, namun masih menghadapi hambatan seperti perbedaan tingkat kepatuhan siswa serta belum meratanya konsistensi penerapan aturan di setiap kelas,

	ditambah pengaruh lingkungan luar yang cukup kuat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa penguatan sosialisasi aturan, peningkatan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan orang tua agar penerapan regulasi dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga.
G3	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah diarahkan melalui penyusunan aturan yang lebih jelas, terukur, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran serta budaya sekolah. Guru memandang bahwa regulasi tersebut membantu dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab siswa, namun masih menghadapi hambatan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan kepatuhan siswa serta belum optimalnya konsistensi penerapan di setiap kelas, ditambah pengaruh lingkungan luar yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui peningkatan sosialisasi dan internalisasi aturan, penguatan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua agar penerapan kebijakan dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.
G4	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah diwujudkan melalui penyempurnaan aturan yang lebih tegas dan terarah, serta diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari. Guru menilai bahwa regulasi tersebut cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan karakter dan tingkat kepatuhan siswa, serta belum optimalnya konsistensi penerapan di seluruh lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa peningkatan sosialisasi aturan secara berkelanjutan, penguatan pembinaan dan pengawasan, serta menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua agar penerapan kebijakan dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.
PS	Pengembangan penguatan regulasi kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah diarahkan secara sistematis melalui penyusunan aturan yang lebih komprehensif, adaptif, dan selaras dengan kebijakan pendidikan karakter nasional. Dari sudut pandang pengawas, regulasi tersebut menjadi landasan penting dalam membangun perilaku siswa apabila diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh keteladanan guru. Namun, masih terdapat hambatan seperti belum meratanya pemahaman dan

	komitmen dalam menjalankan regulasi, serta pengaruh lingkungan luar yang turut memengaruhi perilaku siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya melalui penguatan supervisi dan evaluasi berkala, peningkatan sosialisasi dan internalisasi aturan kepada seluruh warga sekolah, serta mendorong sinergi dengan orang tua agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.
--	---

Lampiran 6 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal: Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 07.00–11.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam
Membangun Karakter Peserta Didik

Pada pukul 07.00 WIB peneliti tiba di SMP Negeri 5 Tasikmalaya dan mengamati aktivitas peserta didik yang mulai memasuki lingkungan sekolah. Di gerbang sekolah terlihat beberapa guru dan tenaga kependidikan menyambut kedatangan peserta didik dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Sebagian besar peserta didik memberikan salam kepada guru sebelum memasuki area sekolah. Kegiatan ini menunjukkan adanya pembiasaan karakter sopan santun dan penghormatan kepada warga sekolah.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan pagi berupa doa bersama dan pengarahan singkat dari guru piket. Dalam kegiatan tersebut guru mengingatkan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat dan harus mendapatkan pembinaan dari guru piket.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati beberapa kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung cukup baik dengan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif.

Di luar kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati pelaksanaan program kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Setiap kelas melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik terlihat bekerja sama membersihkan ruang kelas, halaman, dan area sekitar sekolah. Kegiatan ini menunjukkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Peneliti juga menemukan berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib peserta didik, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembiasaan sekolah yang dipasang di beberapa lokasi strategis. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan dan budaya sekolah yang dilaksanakan secara terencana.

Secara umum hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik telah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan rutin, serta kegiatan non-akademik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti belum konsistennya perilaku sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai

disiplin serta perlunya penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Lampiran 7 Profil Sekolah

Profil Sekolah

SMPN 5 Tasikmalaya berdiri pada tanggal 3 Januari 1977 dan berlokasi di Jalan Provinsi, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Sekolah ini memiliki letak yang strategis sebagai gerbang masuk Kota Tasikmalaya, berdampingan dengan pusat perbelanjaan dan sentra kerajinan batik. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, SMPN 5 Tasikmalaya memiliki 1.088 peserta didik yang terbagi dalam 33 rombongan belajar, didukung oleh 55 tenaga pendidik dan 10 tenaga kependidikan. Dalam penelitian ini, SMPN 5 Tasikmalaya dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengkaji optimalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada pelaksanaan program, partisipasi peserta didik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah : "TERWUJUDNYA WARGA SEKOLAH YANG RELIGIUS, SEHAT, BERKARAKTER, KREATIF, UNGGUL, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN".

Misi merupakan pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Misi SMP Negeri 5 Tasikmalaya akan menjadi dasar dari program pokok sekolah. adapun misi SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1) Religius

- a. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan pembelajaran agama.
- b. Membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berpakaian sopan, dan berkata santun.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.
- d. Mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, peringatan hari besar agama, dan kajian keislaman.
- e. Mengembangkan budaya sekolah yang agamis dan toleran dalam keberagaman kepercayaan.
- f. Membangun pribadi yang berakhlak mulia melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung.
- g. Menciptakan suasana spiritual yang kondusif untuk pembentukan karakter religius murid.
- h. Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

2) Sehat

- a. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah melalui pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan mengelola sampah.
- b. Meningkatkan kesadaran pentingnya gizi seimbang melalui edukasi makanan sehat dan pengawasan kantin sekolah.
- c. Menanamkan kebiasaan olahraga teratur dengan menyelenggarakan kegiatan senam pagi, olahraga mingguan, dan lomba kebugaran jasmani.
- d. Menyediakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, seperti ruang kelas yang bersih, ventilasi cukup, dan sanitasi yang layak.
- e. Mendukung kesehatan mental murid melalui program bimbingan konseling, kegiatan relaksasi, dan layanan psikologis dasar.
- f. Menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, seperti kegiatan tanam pohon, penghijauan sekolah, dan menjaga drainase.
- g. Menjalin kerja sama dengan pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas kesehatan, untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi.
- h. Mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran secara kontekstual dan menarik.

3) Berkarakter

- a. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam perilaku sehari-hari murid.

- c. Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif melalui penghargaan, penegakan tata tertib, dan komunikasi yang membangun.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara konsisten dan menyeluruh.
- e. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter murid melalui kegiatan kolaboratif dan sinergis.
- f. Mengembangkan program pembiasaan yang membangun karakter, seperti piket kelas, literasi pagi, upacara, dan kegiatan sosial.
- g. Mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan yang membina kepemimpinan dan tanggung jawab, seperti OSIS, pramuka, dan ekstrakurikuler.
- h. Menumbuhkan budaya saling menghargai dan toleransi antarwarga sekolah sebagai bagian dari karakter bangsa yang beradab.

4) Kreatif

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui pembelajaran yang menantang, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah.
- b. Mendorong murid untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara orisinal dalam berbagai bentuk karya, baik lisan, tulisan, maupun praktik.
- c. Menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti pojok kreasi, studio seni, atau laboratorium inovasi.

- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif guna menyalurkan bakat dan minat siswa secara kreatif dan positif.
- e. Membiasakan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk merangsang eksplorasi dan kreasi siswa dalam berbagai bidang.
- f. Mengapresiasi karya dan inovasi murid melalui pameran, lomba, dan publikasi di media sekolah.
- g. Melibatkan murid dalam kegiatan wirausaha kreatif sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas dan jiwa mandiri.
- h. Menumbuhkan budaya eksploratif dan ingin tahu dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah.

5) Unggul

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Mendorong murid mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Mewujudkan budaya belajar yang kompetitif, inovatif, dan kolaboratif dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa.
- e. Mengembangkan sistem penilaian yang adil, objektif, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja siswa dan guru.
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan melalui pembinaan intensif dan program percepatan belajar bagi siswa berpotensi tinggi.

- g. Membangun kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi dalam pengembangan kualitas murid.
- h. Mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan daya saing siswa di era global.

6) Berbudaya Lingkungan

- a. Menanamkan kesadaran lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.
- b. Mengembangkan perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan seperti memilah sampah, hemat energi, dan hemat air.
- c. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- d. Mengelola dan menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
- e. Melaksanakan program sekolah adiwiyata atau program lingkungan lainnya sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan.
- f. Mendorong keterlibatan aktif murid dalam kegiatan penghijauan, kebun sekolah, dan konservasi alam.
- g. Membangun budaya cinta lingkungan melalui gerakan kecil yang berdampak besar, seperti "Jumat bersih", bank sampah, atau eco-enzyme.
- h. Menjalinkan kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup dan LSM untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah.

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, tujuan pendidikan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1) Religius

- a. Tumbuhnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan ibadah seperti melaksanakan sholat wajib, sholat dhuha bersama dan pembelajaran agama.
- b. Terbiasanya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berpakaian sopan, berkata santun, dan pengumpulan infaq shodaqoh.
- c. Peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama melalui pembelajaran yang mendalam dengan prinsip Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna), Mindful Learning (Pembelajaran Sadar dan Aktif), dan Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan dan Memotivasi)
- d. Adanya partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, peringatan hari besar agama, dan kajian keislaman.
- e. Pengembangan budaya sekolah yang agamis dan toleran dalam keberagaman kepercayaan warga sekolah, bagi muslim mengenakan busana muslim setiap hari Jumát (non muslim dapat menyesuaikan), saling menghargai perbedaan agama.
- f. Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung melalui Lima S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

- g. Terciptanya suasana spiritual yang kondusif untuk pembentukan karakter religius murid, melalui kegiatan ibadah agama (shalat wajib) dan pembiasaan (MABIT, Shalat dhuha , tadarus, kultum).
- h. Terintegrasinya nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran atau aktivitas lainnya.

2) Sehat

- a. Terbiasanya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah melalui pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan mengelola sampah.
- b. Peningkatan kesadaran pentingnya gizi seimbang melalui edukasi makanan sehat, pengawasan kantin sekolah, penerapan MBG (Makan Bergizi Gratis)
- c. Tertanamnya kebiasaan olahraga teratur dengan menyelenggarakan kegiatan senam pagi “Anak Indonesia Hebat”; olahraga mingguan, dan lomba kebugaran jasmani.
- d. Tersedianya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, seperti ruang kelas yang bersih, ventilasi cukup, dan sanitasi yang layak, toilet yang memadai dan bersih.
- e. Terwujudnya kesehatan mental murid melalui program bimbingan konseling, kegiatan relaksasi, layanan psikologis dasar, optimalisasi peran guru wali dan wali kelas.

- f. Tumbuhnya kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, seperti kegiatan tanam pohon, penghijauan sekolah, dan menjaga drainase.
- g. Terjalannya kerja sama dengan pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas kesehatan, untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi, Lembaga kesehatan mental/ psikologi.
- h. Terintegrasinya pendidikan kesehatan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran secara kontekstual dan menarik, melalui kegiatan kokurikuler.

3) Berkarakter

- a. Tertanamnya nilai-nilai moral dan etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah, dengan menerapkan konsep pendidikan karakter panca waluya : Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer.
- b. Tumbuhnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam perilaku sehari-hari murid dengan datang ke sekolah tepat waktu, peduli lingkungan, menghargai teman dan menghormati guru.
- c. Terciptanya iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif melalui penghargaan, penegakan tata tertib, dan komunikasi yang membangun. Adanya apresiasi bagi murid yang berprestasi baik akademik maupun non akademik setelah kegiatan upacara bendera.
- d. Terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara konsisten dan menyeluruh, dengan mengimplementasikan 8 dimensi profil lulusan.

- e. Terlibatnya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter murid melalui kegiatan kolaboratif dan sinergis, melalui Persatuan Orang Tua Murid (POM) dan Komite Sekolah.
- f. Terwujudnya program pembiasaan yang membangun karakter, seperti piket kelas, literasi pagi, upacara, dan kegiatan sosial.
- g. Terbentuknya murid yang aktif dalam kegiatan pembinaan kepemimpinan melalui LDKS dan sikap tanggung jawab, seperti OSIS, DPK, Pramuka, dan Ekstrakurikuler lainnya.
- h. Terwujudnya budaya saling menghargai dan toleransi antarwarga sekolah sebagai bagian dari karakter bangsa yang beradab, melalui kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

4) Kreatif

- a. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui pembelajaran yang menantang, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah, dengan pendekatan pembelajaran mendalam dengan prinsip Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna), Mindful Learning (Pembelajaran Sadar dan Aktif), dan Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan dan Memotivasi)
- b. Terbentuknya murid yang dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara orisinal dalam berbagai bentuk karya, baik lisan, tulisan, maupun praktik, seperti kegiatan kokurikuler lintas mapel.

- c. Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti pojok kreasi, studio seni, laboratorium inovasi, dan ruang podcast.
- d. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang variatif guna menyalurkan bakat dan minat siswa secara kreatif dan positif, melalui partisipasi dalam kompetisi kejuaraan akademik maupun non akademik.
- e. Terbiasanya pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk merangsang eksplorasi dan kreasi siswa dalam berbagai bidang dan mata pelajaran.
- f. Diapresiasinya karya dan inovasi murid melalui pameran, lomba, publikasi di media sekolah, dan media sosial.
- g. Terlibatnya murid dalam kegiatan wirausaha kreatif sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas dan jiwa mandiri, melalui kegiatan kurikuler kewirausahaan.
- h. Tumbuhnya budaya eksploratif dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan pembelajaran di perpustakaan.

5) Unggul

- a. Meningkatnya mutu pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, melalui kegiatan diklat, workshop maupun komunitas belajar.

- b. Terbentuknya murid dalam mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Terwujudnya budaya belajar yang kompetitif, inovatif, dan kolaboratif dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras, dengan berperan serta dalam Olimpiade Sains, Kompetisi akademik baik secara online maupun offline.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa, seperti tersedianya laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang podcast.
- e. Pengembangan sistem penilaian yang adil, objektif, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja siswa dan guru, dengan pelaksanaan remedial dan pengayaan.
- f. Tumbuhnya semangat keunggulan melalui pembinaan intensif dan program percepatan belajar bagi siswa berpotensi tinggi, dengan penyelenggaraan program Kelas Unggulan Cerdas Istimewa (KUCI).
- g. Terwujudnya kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, dalam pengembangan kualitas murid, seperti kegiatan pertukaran pelajar ke Negara lain dan pembelajaran diluar sekolah dengan kunjungan ke UMKM yang berbasis kearifan lokal misalnya industri batik, payung geulis, dan kelom geulis.

- h. Terjalinnnya kemitraan dengan perguruan tinggi seperti UNSIL, UNPER, UMTAS, UPI, UNY dan perguruan tinggi lainnya.
- i. Terintegrasinya teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan daya saing siswa di era global, dengan penerapan pembelajaran digital (AI), penggunaan media digital misalnya Google classroom, Quizziz, Kahoot, Padlet, Canva dan media digital lainnya.

6) Berbudaya Lingkungan

- a. Terwujudnya kesadaran lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, dalam menjaga lingkungan, pembiasaan lihat sampah ambil (program LISA).
- b. Terwujudnya perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan seperti memilah sampah, hemat energi, hemat air, pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah.
- c. Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, seperti kegiatan jumat bersih (JUMSIH), operasi semut.
- d. Terwujudnya tata kelola kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah secara berkelanjutan, dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.
- e. Terlaksananya program sekolah adiwiyata atau program lingkungan lainnya sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan, dengan kegiatan penanaman kembali tanaman yang produktif.

- f. Adanya keterlibatan aktif murid dalam kegiatan penghijauan, kebun sekolah, dan konservasi alam, dengan penyediaan tanaman didepan kelas, penyediaan taman-taman di lingkungan sekolah.
- g. Terwujudnya budaya cinta lingkungan melalui gerakan kecil yang berdampak besar, seperti "Jumat bersih", bank sampah, atau eco-enzyme.
- h. Terjalannya kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup dan LSM untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah, dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, ecobrick, dan ecoprint.

Sumber daya manusia di SMPN 5 Kota Tasikmalaya menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, sekolah ini memiliki 1.088 peserta didik yang didukung oleh 55 tenaga pendidik dan 10 tenaga kependidikan. Sebagian besar guru telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan memiliki sertifikasi pendidik, sehingga menunjukkan kompetensi yang sesuai dengan standar profesional. Didukung oleh tenaga kependidikan yang menjalankan fungsi administrasi dan layanan sekolah, seluruh sumber daya manusia bekerja secara kolaboratif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personil	PNS (L)	PNS (P)	PNS (J)	PPPK (L)	PPPK (P)	PPPK (J)	Non PNS (L)	Non PNS (P)	Non PNS (J)	JML (L)	JML (P)	JML (J)
1	Kepala Sekolah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	Tenaga Pendidik	25	30	55	5	6	11	2	3	5	32	39	71
3	Kepala Tata Usaha	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Pelaksana TU	3	5	8	1	2	3	2	3	5	6	10	16
5	Pesuruh	2	1	3	0	0	0	4	2	6	6	3	9
6	Petugas Keamanan	2	0	2	0	0	0	3	0	3	5	0	5
	Jumlah	34	36	70	6	8	14	11	8	19	51	52	103

Sumber data Primer

Berdasarkan tabel sumber daya manusia di SMPN 5 Kota Tasikmalaya, diketahui bahwa sekolah didukung oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta tenaga pendukung lainnya. Jumlah tenaga pendidik merupakan yang paling dominan, menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan kualitas proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, tenaga kependidikan dan tenaga pendukung berperan dalam mendukung kelancaran administrasi, pelayanan, kebersihan, dan keamanan lingkungan sekolah. Dilihat dari status kepegawaiannya, sumber daya manusia di SMPN 5 Kota Tasikmalaya terdiri atas PNS, PPPK, dan Non-PNS yang bekerja secara sinergis sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya penulis sajikan data terkait jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya dengan data sebagai berikut.

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

URAIAN	PNS L	PNS P	PNS JML	NON PNS L	NON PNS P	NON PNS JML	Jumlah L	Jumlah P	Jumlah JML
1. PENDIDIK									
S.2	8	6	14	1	1	2	9	7	16
S.1	17	14	31	2	4	6	19	20	39
Diploma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
≤ SLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	20	45	3	5	8	28	27	55
2. TENAGA KEPENDIDIKAN									
S.1	1	1	2	0	2	2	1	3	4
Diploma	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SLTA	0	0	0	2	1	3	2	1	3
SLTP	0	0	0	1	1	2	1	1	2
Jumlah	2	1	3	3	4	7	5	5	10

Sumber data primer

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya, diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1 (S1), sementara sebagian lainnya telah menempuh Strata 2 (S2). Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara umum telah memenuhi kualifikasi akademik yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional. Adapun tenaga kependidikan dan tenaga pendukung dengan latar belakang Diploma maupun SMA/ sederajat menjalankan fungsi administrasi serta layanan pendukung sekolah.

Lampiran 8 SK Judul Tesis dan Pembimbing Tesis



UNIVERSITAS GALUH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Dekan FKIP Universitas Galuh

Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;

b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;

4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;

5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;

7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;

8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;

9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;

10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;

Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;

Nama : **Mila Nurkamila**
NPM : **2125250055**
Judul Tesis : **Penguatan Regulasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Studi Kualitatif di SMP Negeri 5 Tasikmalaya**

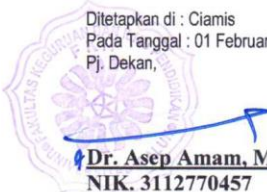
Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;

Pembimbing I : **Dr. Lilis Kholisoh N, M.Pd.**
Pembimbing II : **Dr. Asep Saepul Hidayat, M.Pd.**

Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,



Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 9 SK Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
 Website : <https://kip.unigal.ac.id/> Email : kip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 216/21/SP/KMH/WDI/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Tasikmalaya
 di
 Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

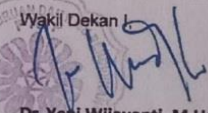
Nama	: Mila Nurkamila
NIM	: 2125250055
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Sistem Pendidikan
Judul Tesis	: PENGUATAN REGULASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi kasus di SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SMP Negeri 5 Tasikmalaya**, di JL. R.E.Martadinata no 85, kel Cipedes, kec Cipedes Kota Tasikmalaya. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Februari 2026
Tanggal Berakhir	: September 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 24 Februari 2026
 Wakil Dekan I

Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

Lampiran 10 SK Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA
SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA
 Jl. RE. MARTADINATA NO. 85 ☎ (0265) 330277 TASIKMALAYA 46133
 Website : www.smpn5tasikmalaya.sch.id Email : smpn5tasik@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/475-SMP 05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Tasikmalaya, dengan ini menerangkan :

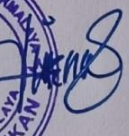
Nama : Mila Nurkamila
 NIM : 2125250055
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas dan penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan judul :

PENGUATAN REGULASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus SMP Negeri 5 Tasikmalaya), terhitung mulai Februari 2026 sampai September 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 13 April 2026
 Kepala SMP Negeri 5 Tasikmalaya



H. Dina Yulida, S.Pd., M.Pd
 NIP.196908011992032016

Lampiran 11 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Identitas penulis

Nama lengkap	:	Mila Nurkamila, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tasikmalaya, 16 Juni 1976
Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	:	Administrasi Sistem Pendidikan
NIM	:	2125250055
Alamat Rumah	:	Cicariu RT 05/ RW 09 Kel. Nagarasari, Kec Cipede Kota Tasikmalaya
No Tlp	:	085846166070
Riwayat Pendidikan	:	- SD Negeri Nagarasari 5, Tasikmalaya - SMP Negeri 2 Tasikmalaya - SMA Negeri 3 Tasikmalaya - S1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Siliwangi Tahun 1999 - S2 Administrasi Sistem Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun 2026
Riwayat Pekerjaan	:	- Mengajar di SMP Negeri 5 Tasikmalaya, pada tahun 2003-sekarang
Pengalaman Organisasi	:	- Anggota MGMP Bahasa Inggris Kota tahun 2003-sekarang